

Pendampingan Digitalisasi UMKM, Branding dan Manajemen Laporan Keuangan Desa Sukarendah

Ayu Alfiani Pratiwi¹, Dini Selasi², Taufik Hidayat Suharto³.

¹⁻²Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

³Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

ayualfiani45@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat perekonomian lokal di era digital. Artikel ini membahas pentingnya penerapan teknologi digital dalam memasarkan produk UMKM melalui platform resmi desa. Dengan digitalisasi, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, memperkuat branding, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan. Studi kasus di Desa Sukarendah menunjukkan bagaimana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berhasil memberdayakan pelaku UMKM melalui pelatihan digitalisasi, strategi branding, dan pengelolaan keuangan. Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa dalam mendukung keberlanjutan digitalisasi UMKM. Dengan pendekatan yang tepat, transformasi digital dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan..

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, Branding, Pengelolaan Keuangan, Platform Digital, Pemberdayaan Ekonomi

Abstract

The digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a strategic step to strengthen local economies in the digital era. This article discusses the importance of adopting digital technology to market MSME products through official village platforms. Digitalization enables MSMEs to reach wider markets, enhance branding, and improve financial transparency and accountability. A case study in Sukarendah Village illustrates how a Community Service Program (CSP) successfully empowered MSME actors through training on digitalization, branding strategies, and financial management. This article highlights the importance of collaboration between communities, village governments, and students in supporting the sustainability of MSME digitalization. With the right approach, digital transformation can become a catalyst for sustainable local economic growth.

Keywords: *MSMEs digitalization, branding, financial management, digital platforms, economic empowerment*

Histori artikel : disubmit pada 08 Januari 2025; direvisi pada tanggal 28 Januari 2025;
diterima pada tanggal 12 Februari 2025.

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi tren global yang memengaruhi berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, UMKM memiliki kontribusi signifikan

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM di era digital, seperti keterbatasan akses teknologi dan rendahnya literasi digital, menghambat potensi pertumbuhan mereka secara maksimal (Kemenkop UKM, 2023).

Digitalisasi UMKM merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Dengan memanfaatkan platform digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, memperkuat branding, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, adopsi teknologi digital juga memungkinkan UMKM untuk terhubung dengan ekosistem bisnis yang lebih luas, termasuk investor, mitra bisnis, dan konsumen (Kominfo, 2023).

Di tingkat lokal, digitalisasi juga mendukung pengembangan potensi ekonomi desa. Platform digital milik desa tidak hanya menjadi etalase virtual untuk produk unggulan UMKM, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis desa yang berkelanjutan (Bappenas, 2022).

Namun, implementasi digitalisasi di tingkat UMKM sering kali terkendala oleh berbagai faktor, seperti kurangnya infrastruktur, sumber daya manusia yang terbatas, dan biaya yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan akademisi untuk menyediakan solusi yang terintegrasi, termasuk pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM (Setiawan et al., 2024).

Dalam konteks ini, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berperan penting dalam mendukung transformasi digital UMKM. Melalui pelatihan digitalisasi, strategi branding, dan pengelolaan keuangan, program ini membantu pelaku UMKM meningkatkan kapasitas mereka untuk bersaing di era digital. Studi kasus di Desa Sukarendah menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM (Prasetyo & Anggoro, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran digitalisasi dalam pengembangan UMKM di desa. Dengan berfokus pada studi kasus di Desa

Sukarendah, artikel ini memberikan gambaran mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing UMKM, memperkuat branding, dan mendorong transparansi keuangan melalui adopsi teknologi digital.

PROSES PENDAMPINGAN

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sukarendah menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi era digital, di antaranya adalah rendahnya literasi teknologi, keterbatasan akses terhadap platform digital, dan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang sistematis. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, yang membatasi jangkauan pasar mereka. Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual menyebabkan kurangnya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan. Kondisi ini menghambat UMKM untuk berkembang dan bersaing secara efektif di pasar yang semakin kompetitif. Identifikasi masalah ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendampingan yang terfokus pada digitalisasi, branding, dan manajemen keuangan.

Dari identifikasi tersebut mahasiswa melakukan beberapa pendampingan dimana Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sukarendah. Melalui diskusi dengan perangkat desa dan survei kepada pelaku UMKM, tim mahasiswa KKN menemukan bahwa mayoritas pelaku usaha menghadapi keterbatasan dalam pemasaran digital dan pencatatan keuangan. Berdasarkan temuan ini, materi pelatihan dan jadwal kegiatan dirancang secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan mereka (Prasetyo & Anggoro, 2023).

Yang kedua terdapat workshop Digitalisasi dan Branding dimana pada tahap ini, peserta diberikan pelatihan mengenai pentingnya platform digital, seperti marketplace dan media sosial, untuk meningkatkan pemasaran produk. Mereka juga diajarkan cara membuat konten menarik, logo usaha, dan storytelling untuk memperkuat branding. Diskusi interaktif dilakukan agar peserta dapat menggali ide kreatif dan berbagi pengalaman (Kominfo, 2023). Tahap berikutnya yaitu Pengenalan Aplikasi Keuangan Sederhana, dalam sesi manajemen keuangan mahasiswa memperkenalkan aplikasi pembukuan sederhana seperti BukuWarung. Peserta

diajarkan cara mencatat transaksi harian, mengelola kas, dan menyusun laporan keuangan secara efisien. Pelatihan ini membantu pelaku UMKM memahami pentingnya transparansi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan (Kemenkop UKM, 2023).

Tahap terakhir adalah evaluasi keberhasilan program. Peserta diminta untuk menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi selama proses pendampingan. Proses pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga menciptakan budaya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sukarendah menghasilkan beberapa capaian positif bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah hasil yang diperoleh dari proses pendampingan:

- a. Peserta pelatihan mampu memahami penggunaan platform digital seperti marketplace dan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Sebanyak 80% peserta berhasil membuat akun di marketplace, mengunggah produk mereka, dan mengatur strategi pemasaran secara online.
- b. Peserta diajarkan untuk memperkuat branding salah satunya dengan cara membuat logo usaha, memilih kemasan yang menarik, dan menggunakan storytelling untuk memperkuat citra produk. Hasilnya, pelaku UMKM mulai mengintegrasikan elemen-elemen branding ini ke dalam promosi mereka, yang secara langsung meningkatkan daya tarik produk di pasar digital.

2. Upaya Pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sukarendah dilakukan melalui berbagai langkah strategis untuk membantu

pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan digitalisasi. Berikut adalah upaya yang dilakukan selama program:

- a. Tim mahasiswa KKN menyusun modul pelatihan yang meliputi materi tentang digitalisasi UMKM, strategi branding, dan manajemen keuangan. Modul ini disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan perangkat desa.
- b. Tim mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan daya saing usaha. Sesi ini juga bertujuan untuk memotivasi mereka agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan.
- c. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan dan workshop langsung, di mana peserta diajarkan cara menggunakan platform digital seperti marketplace, membuat akun media sosial bisnis, dan mengelola konten promosi. Dalam sesi branding, peserta diberikan literasi mengenai bagaimana cara membuat logo dan mendesain kemasan produk agar menjadi brand yang khas, menarik dan dapat dikenal oleh masyarakat luas.
- d. Mahasiswa memperkenalkan aplikasi pembukuan sederhana seperti BukuWarung untuk membantu pelaku UMKM mencatat transaksi, mengelola arus kas, dan menyusun laporan keuangan.

Gambar 1.1 aplikasi manajemen keuangan (buku warung)



Gambar 1.2 pkm digitalisi umkm dan brading



3. Potensi Berkelanjutan

Kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Sukarendah memiliki potensi keberlanjutan yang besar untuk mendorong perkembangan ekonomi lokal. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi landasan berlanjutan program ini:

- a. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, pelaku UMKM kini memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi digital. Dengan pemahaman ini, mereka dapat terus mengeksplorasi platform digital baru, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kinerja usaha secara mandiri.
- b. Pelaku UMKM yang telah terlibat dalam program ini dapat membentuk komunitas berbasis digital untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk diskusi berkelanjutan, baik secara online maupun offline.
- c. Pemerintah desa dapat mengambil peran aktif dengan menjadikan program ini sebagai inisiatif rutin. Dengan menyediakan anggaran dan sumber daya tambahan, pemerintah desa dapat mendukung pengembangan infrastruktur digital dan program pelatihan lanjutan bagi pelaku UMKM.
- d. Dengan branding yang sudah diperkenalkan, UMKM dapat terus memperkuat citra produk mereka melalui inovasi kemasan, storytelling, dan pemasaran kreatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing di pasar digital, tetapi juga mempromosikan desa sebagai pusat ekonomi kreatif.

4. Manfaat Pendampingan

Manfaat pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Sukarendah sangat signifikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha untuk bersaing di era digital. Melalui pelatihan yang mencakup penggunaan platform digital, strategi branding, dan manajemen keuangan, pelaku UMKM dapat memperluas pasar mereka, meningkatkan daya tarik produk, serta memperkuat citra usaha melalui branding yang efektif. Pendampingan ini juga membantu meningkatkan transparansi keuangan, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas usaha. Selain itu, kegiatan ini mendorong terciptanya budaya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa, sehingga mendukung keberlanjutan pengembangan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Digitalisasi UMKM di Desa Sukarendah telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan daya saing dan kinerja usaha. Melalui program pendampingan yang melibatkan pelatihan tentang digitalisasi, branding, dan manajemen keuangan, pelaku UMKM mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk memperluas pasar, memperkuat identitas produk, serta meningkatkan efisiensi operasional. Pengenalan platform digital seperti marketplace dan media sosial juga memberikan akses yang lebih luas bagi produk UMKM untuk bersaing di pasar global, sementara pengelolaan keuangan yang lebih transparan meningkatkan akuntabilitas usaha.

Selain itu, pendampingan ini tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kolaborasi yang erat antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan digitalisasi UMKM dan pengembangan ekonomi lokal. Keberlanjutan program ini dapat diperkuat dengan pembentukan komunitas digital antar pelaku UMKM dan dukungan lanjutan dari pemerintah desa, sehingga transformasi digital yang dilakukan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2022). Pembangunan Ekonomi Desa Berkelanjutan. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kemenkop UKM. (2023). Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kominfo. (2023). Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Prasetyo, H., & Anggoro, R. (2023). Kolaborasi dalam Pengembangan UMKM Digital: Studi Kasus Desa Sukarendah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 102-115.
- Setiawan, A., & Suryadi, T. (2024). Inovasi Digitalisasi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(1), 45-60.